

PENGUNAAN GAYA BAHASA PERBANDINGAN PADA MEDIA SOSIAL TWITTER BOY CANDRA PADA TAHUN 2023

Bella Fransiska Sari¹⁾, Wahyuningsih²⁾, Dhika Puspitasari³⁾

^{1,2,3)}Universitas PGRI Madiun

Email: ¹⁾bellafnss21@gmail.com

²⁾wahyuningsih@unipma.ac.id

³⁾dhikapuspitasari@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gaya Bahasa yang digunakan oleh Boy Candra dalam menggunakan media sosial Twitter terutama dalam mendeskripsikan bentuk dan fungsi gaya bahasa perbandingan. Berdasarkan latar belakang masalah, media sosial twitter merupakan sarana komunikasi yang memiliki keunggulan dimana dapat dijadikan tempat mencari sumber berita dan pengetahuan di berbagai negeri dan dimanfaatkan sebagai sarana hiburan. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Gaya bahasa perbandingan yang digunakan Boy Candra cenderung memotivasi pembaca dalam menjalani kehidupan. Penggunaan gaya bahasa perbandingan yang digunakan yakni simile atau perumpamaan, metafora, personifikasi dan antitesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah simak catat dalam bentuk kartu data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 4 jenis gaya bahasa dalam kutipan Boy Candra di Twitter. Gaya bahasa perbandingan jenis simile (35) metafora (10) personifikasi (6) dan antitesis (9). Sedangkan pada penggunaan fungsi gaya bahasa ditemukan fungsi informasi (14) fungsi untuk menjelaskan (18) fungsi untuk menimbulkan gelak tawa (1) fungsi untuk penekanan (21). Gaya bahasa perbandingan jenis simile lebih dominan digunakan dalam kutipan Boy Candra di Twitter, sedangkan fungsi gaya bahasa yang dominan digunakan fungsi gaya bahasa penekanan karena pada kutipan pada saat ini banyak disukai oleh banyak orang, selain mewakili perasaan penggunaan kata “seperti” yang digunakan Boy Candra menekankan perbandingan antara satu objek dengan objek lain. Saran dalam penelitian ini agar menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk meningkatkan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya Gaya Bahasa, dan sebagai informasi dalam mengkaji nilai-nilai dalam melaksanakan penelitian.

Kata Kunci: Gaya Bahasa Perbandingan, Media Sosial, Twitter Boy Candra

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan faktor utama dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai perlengkapan komunikasi baik secara perorangan maupun berkelompok. Menurut Walija (dalam Saputri & Widyati, 2016) mengungkapkan bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud,

perasaan dan pendapat kepada orang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut Pringgawidagda (dalam Muhammad, 2018) bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif sosial.

Penyampaian bahasa tulis dapat melalui buku, blog atau media sosial *seperti instagram, facebook dan twitter. Twitter*

termasuk salah satu media sosial yang kerap digunakan bagi para pengguna internet. *Twitter* menjadi kesempatan untuk siapa pun berteriak kepada dunia dan bersenang-senang dengan beberapa orang yang membaca *tweet* mereka. Salah satunya dengan mengunggah foto atau gambar serta memberikan status berupa gagasan yang ditulis dengan berbagai macam gaya bahasa.

Menurut Keraf (1988: 112-113) mengungkapkan bahwa gaya bahasa dikenal dengan istilah *style*. Kata *style* berasal dari bahasa latin yaitu *stilus*, yang artinya adalah sejenis alat untuk menulis di lempengan lilin. Keahlian dalam penggunaan alat ini dapat mempengaruhi jelas atau tidak tulisan pada lempengan lilin. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka gaya itu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah.

Menurut Tarigan (1986: 5) menyatakan gaya bahasa merupakan bahasa indah yang dipergunakan untuk meningkatkan kesan dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Pendek kata penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya.

Dalam penelitian ini tidak lupa sosok Boy Candra seorang penulis muda yang berfokus pada novel-novel bergenre roman. Ciri khas yang ia miliki yakni tulisan yang ia tuangkan sangat melankolis. Karya-karya Boy Candra bahkan sampai diangkat ke layar lebar. Selain menulis novel, ia sering kali menulis kutipan-kutipan di Twitter yang bisa dituangkan

setiap saat, dengan jumlah pengikut yang lebih dari tujuh juta. Sehingga penelitian ini tertarik untuk mengulik Twitter Boy Candra lebih dalam karena bahasa yang digunakan pun sangat beragam, keunikan gaya bahasa Boy Candra selalu menggunakan gaya sedikit melankolis, dengan gaya bahasa puitis dan dipenuhi dengan *quote-quote* yang *relate* dengan kehidupan dan mewakili setiap bab mengusung konsep yang sering dialami kebanyakan kaum remaja seperti percintaan, persahabatan, tentang meninggalkan dan ditinggalkan. Sehingga dalam penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa perbandingan pada media sosial Twitter di akun Boy Candra pada Tahun 2023 dan mendeskripsikan fungsi gaya bahasa pada media sosial Twitter di akun Boy Candra pada Tahun 2023.

KAJIAN TEORI

1. Gaya Bahasa

Teori gaya bahasa yang akan dipaparkan untuk menunjang penelitian ini yaitu mencakup pengertian gaya bahasa dan bentuk gaya bahasa. Pengertian gaya bahasa dan bentuk gaya bahasa tersebut dipaparkan sebagai berikut.

a. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan bentuk retorik yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca Tarigan (1985: 5). Pemanfaatan atas kekayaan bahasa seseorang dalam bertutur atau menulis, lebih khusus adalah pemakaian ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek tertentu. Menurut Pradopo (1993: 256) Efek yang dimaksud dalam hal ini adalah efek estetis yang menghasilkan nilai seni. Pada penggunaan gaya bahasa dapat diukur melalui kepribadian dan pengalaman setiap individu.

Kata *style* berasal dari bahasa latin yaitu *stilus*, yang artinya adalah sejenis alat untuk menulis di lempengan lilin. Keahlian dalam penggunaan alat ini dapat mempengaruhi jelas atau tidak tulisan pada lempengan lilin. Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis indah, maka gaya itu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah Keraf (1988: 112-113). Mengemukakan gaya bahasa adalah bahasa yang bermula dari bahasa yang biasa digunakan dalam gaya tradisional dan literal untuk menjelaskan orang atau objek. Dengan menggunakan gaya bahasa, pemaparan imajinatif menjadi lebih segar dan berkesan. Gaya bahasa mencakup: arti kata, citra, perumpamaan, serta simbol dan alegori. Arti kata mencakup, antara lain: arti denotatif dan konotatif, alusi, parody dan sebagainya. Sedangkan dalam perumpamaan mencakup, antara lain: simile, metafora dan personifikasi Minderop (2005: 51). Maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan bahasa yang diberi gaya dengan menggunakan ragam bahasa atau wujud penggunaan bahasa dengan menggunakan variasi kosakata oleh seorang penulis atau pembicara dalam mengungkapkan ide pikiran, perasaan, dan gagasan atau imajinasi yang sesuai dengan tujuan dan efek yang akan diciptakan melalui pemakaian bahasa yang menyimpang dari penggunaan bahasa sehari-hari. Pengungkapan bisa dengan cara lisan maupun tulisan tergantung situasi penggunaan bahasa tersebut.

b. Bentuk Gaya Bahasa

Secara garis besar, gaya bahasa terbagi menjadi empat macam yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri. Empat macam gaya bahasa yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa pengulangan menurut Tarigan dalam (Keraf, 1988: 112-145).

- 1) Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasanya diungkapkan dengan cara menyandingkan atau membandingkan suatu objek dengan objek lainnya, bisa berupa penyamaan, kelebihan, atau penggantian. Pada gaya bahasa perbandingan dibagi menjadi enam macam yaitu perumpamaan atau simile, metafora, personifikasi, alegori, anitesis, paleonasme, dan perifrasis.
- 2) Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa dalam karya sastra yang menggunakan kata-kata kiasan di mana maksudnya berlawanan dengan arti sebenarnya. Pada gaya bahasa pertentangan dibagi menjadi enam macam yaitu Hiperbola, litoles, ironi, oksinoron, paradoks, klimaks.
- 3) Gaya bahasa pertautan adalah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata kiasan dengan tujuan untuk memberikan ejekan atau sindiran bagi seseorang, perilaku, dan suatu kondisi. Pada gaya bahasa pertautan dibagi menjadi tujuh macam yaitu Sinekdoke, alusio, eufimisme, Antonomasia, Erotesis, Paralelisme, Asindeton.

- 4) Gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa untuk menyatakan sesuatu secara tegas guna meningkatkan pemahaman dan kesan kepada pembaca atau pendengar. Pada gaya bahasa perulangan dibagi menjadi lima macam yaitu Aliterasi, anafora, Epizeuksis, Mesodilopsis, Anadilopsis.

2. Gaya Bahasa Perbandingan

Dalam gaya bahasa perbandingan yang akan dipaparkan untuk menunjang penelitian ini yaitu mencakup pengertian gaya bahasa perbandingan dan jenis-jenis gaya perbandingan.

a. Pengertian Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasanya diungkapkan dengan cara menyandingkan atau membandingkan suatu objek dengan objek lainnya, bisa berupa penyamaan, pelebihan, atau penggantian. Menurut Keraf (2002: 136) gaya bahasa kiasan dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan, membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, berarti mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut.

b. Jenis-jenis Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan terbagi menjadi tujuh macam yaitu perumpamaan atau simile, metafora, personifikasi, alegori, antitesis, paleonasme dan perifrasis. Adapun yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Perumpamaan atau simile

Dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin yang bermakna seperti. Perumpamaan adalah

perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan yang sengaja kita anggap sama Tarigan (2009: 9). Biasanya secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata *seperti*, *bak*, *bagai* (*kan*), *laksana*, *ibarat*, dan *umpama*. Contoh: *Bak langit dan bumi*.

2) Metafora

Merupakan sejenis gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat, tersusun rapi. Menurut Moeliono dalam (Tarigan, 2009: 14) “metafora ialah perbandingan yang implisit-jadi tanpa kata seperti atau sebagai-di antara dua hal yang berbeda. Sejalan dengan itu Keraf (2016: 139) metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Contoh: *Pasti ada yang mengkambing hitamkan*.

3) Personifikasi

Merupakan gaya bahasa yang memperlakukan benda mati seolah-olah hidup memiliki sifat-sifat manusia. Sejalan dengan itu Nurgiyantoro (2014: 235) dalam personifikasi terdapat persamaan sifat-sifat manusia karena sifat human itu ditransfer atau “dipinjamkan” kepada benda atau makhluk non human itu. Menurut Tarigan (2009: 17) berpendapat bahwa personifikasi penginsanan atau personifikasi, ialah jenis majas yang melekatkan sifat-sifat insani kepada benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Contoh: *Langit menangis di tengah malam yang sunyi*.

4) Alegori

Alegori berasal dari bahasa Yunani *allegorein* yang berarti berbicara secara kias, diturunkan dari *allos* yang lain dan *agoreuein* berbicara. Menurut Tarigan (2009: 24) menyatakan bahwa alegori adalah cerita yang dikisahkan dalam lambang-lambang; metafora yang diperluas dan berkesinambungan, tempat atau wadah objek-objek atau gagasan yang diperlambangkan. Menurut Keraf (2009: 24) berpendapat bahwa alegori adalah suatu cerita singkat yang mengandung kiasan, dalam alegori nama-nama pelakunya adalah sifat-sifat yang abstrak, serta tujuannya selalu jelas tersurat. Contoh: *Kancil dengan Rusa*.

5) Antitesis

Secara alamiah antitesis berarti lawan yang tepat atau pertentangan yang benar-benar. Ducrot dan Todorov (Tarigan, 2009: 26) Antitesis adalah sejenis gaya bahasa yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonim yaitu kata-kata yang mengandung cirri-ciri semantic yang bertentangan. Sejalan dengan itu menurut Poerwadarminta dalam (Tarigan, 2009: 26) Antitesis adalah sejenis gaya bahasa yang membandingkan dua gaya bahasa. Contoh: *Semua kebaikan ayahnya dibalas dengan keburukan yang menyakitkan*.

6) Paeonasme

Pleonasme adalah pemakaian kata yang mubazir, yang sebenarnya tidak perlu (seperti menurut sepanjang adat, saling tolong-menolong) Poerwadarmita dalam (Tarigan,

2009: 28). Suatu acuan disebut pleonasme bila kata yang berlebihan itu dihilangkan, artinya tetap utuh Keraf dalam (Tarigan, 1986: 29). Contoh: *Saya telah mencatat kejadian itu dengan tangan saya sendiri*.

Dalam penelitian ini tidak semua gaya bahasa perbandingan akan diteliti karena hanya difokuskan pada gaya bahasa simile, metafora, personifikasi dan antitesis yang akan digunakan untuk meneliti media sosial Twitter Boy Candra.

3. Fungsi Gaya Bahasa

Dalam penggunaan gaya bahasa terdapat macam-macam fungsi gaya bahasa yang diungkapkan oleh Keraf (dalam Ardin, 2020: 14). Adapun fungsi gaya bahasa sebagai berikut:

- a. Fungsi informasi adalah fungsi gaya bahasa terkait sebagai fungsi informasi adalah bahwa gaya bahasa dapat difungsikan sebagai sarana komunikasi untuk memberikan suatu informasi berkaitan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.
- b. Fungsi untuk menjelaskan adalah bahwa gaya bahasa dapat juga berfungsi sebagai sarana untuk menjelaskan atau memberi rincian akan suatu hal, kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.
- c. Fungsi untuk menghidupkan objek mati adalah bahwa gaya bahasa dapat juga sebagai media untuk menghidupkan objek mati sehingga seolah-olah benda itu memiliki sifat kemanusiaan.
- d. Fungsi untuk menimbulkan gelak tawa atau untuk hiasan adalah gaya bahasa dapat juga dijadikan sarana untuk menimbulkan gelak tawa atau candaan bagi pembacanya.
- e. Fungsi untuk penekanan atau memperkuat adalah gaya bahasa dalam sebuah karya sastra dapat juga digunakan untuk memberikan

penguatan atau penekanan terhadap suatu hal atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Pemakaian gaya bahasa dideskripsikan dalam gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam unggahan Twitter Boy Candra. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini diarahkan untuk memperoleh deskripsi yang objektif dan akurat dari unggahan *Twitter Boy Candra*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang diambil oleh peneliti, yaitu mendeskripsikan bagaimana gaya bahasa perbandingan yang digunakan dalam kutipan *Twitter Boy Candra*. Sumber data dalam penelitian ini berupa data secara tulis yang diunggah oleh Boy Candra dalam media sosial Twitter pada tahun 2023.

Data penelitian diperoleh dengan cara menyimak dan menyimpan kemudian dicatat oleh peneliti, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan yang diunggah oleh Boy Candra pada akun @dsuperboy. Peneliti menjadi instrumen dalam proses pengumpulan data, peneliti berperan menjadi bagian fokus permasalahan yang diteliti dengan melakukan pengamatan sampai memperoleh data yang sesuai dalam kutipan yang diunggah Boy Candra. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan kartu data untuk memudahkan peneliti memperoleh data-data dari subjek penelitian yaitu kutipan dalam unggahan *Twitter Boy Candra*.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat dengan cara mencatat hal-hal yang berhubungan dengan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian. Peneliti mencatat unggah gambar yang berisi kutipan gaya bahasa perbandingan. Proses pengumpulan data dengan teknik simak catat. Teknik validitas atau keabsahan data dalam penelitian ini

menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan mencatat data-data yang telah ditentukan dalam teknik simak catat guna meneliti suatu objek. Data-data yang ditemukan diklasifikasikan berdasarkan interferensi pada unggahan kutipan Twitter Boy Candra. Prosedur penelitian data merupakan rangkaian yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang dimulai dari tahap awal hingga tahap akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dalam pemilihan dan penggunaan gaya bahasa atau majas pada data yang sudah dianalisis memperjelas penulisan Boy Candra dalam menggunakan gaya bahasa tertentu saat membuat kutipan. Gaya bahasa yang terdapat dalam media sosial Twitter Boy Candra yaitu simile atau perumpamaan, metafora, personifikasi dan antitesis.

A. Penggunaan Bentuk Gaya Bahasa Perbandingan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penggunaan bentuk gaya bahasa menjelaskan atau menggambarkan mengenai kehidupan yang terjadi pada seseorang. Hal tersebut diperjelas dengan penggunaan kosa kata yang lebih mengesankan dan menarik bagi penikmat Twitter Boy Candra. Kosa kata yang digunakan sangat berbeda dengan penulis lain yang juga menggunakan media sosial Twitter. Adapun data yang telah diteliti penggunaan bentuk gaya bahasa perbandingan dalam media sosial Twitter Boy Candra pada akun @dsuperboy dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.1 Penggunaan Bentuk Gaya Bahasa Perbandingan

N o	Kode Data	Gaya Bahasa	Indikator	Data
1.	BG/01 /SM	Simile	a. Seperti b. Bagaikan c. Serupa	7 1 2
2.	BG/01 /ME	Metafora	a. Analogi b. Adalah	2 5

3.	BG/01 /PER	Personifikasi	Benda Mati dengan Sifat Manusia	5
4.	BG/01 /AN	Antitesis	Kata yang Berlawanan	8
Jumlah				30

Adapun hasil Analisis data sebagai berikut:

1. Simile

Kumpulan kutipan Twitter Boy Candra memiliki gaya bahasa simile atau perumpamaan. Gaya bahasa simile ditemukan sebanyak 10 kata dari tiga indikator kata *seperti*, *bagaikan* dan *serupa*.

Contoh:

- Data 2 (BG/02/SM)

“Kamu itu seperti kopi di siang hari bulan puasa. Aku ingini tapi tidak bisa.”

Dalam tulisan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa simile digunakan oleh Boy Candra karena menggunakan kata seperti. Kalimat tersebut merupakan perumpamaan yang berarti menggambarkan perasaan sedih yang isinya mengibaratkan seseorang yang tidak bisa dimiliki layaknya minum kopi di siang hari saat bulan puasa. Dengan gaya bahasa simile yang digunakan oleh Boy Candra menarik pembaca karena sama dengan yang dijalani dikehidupan.

- Data 6 (BG/06/SM)

“Beberapa orang merantau seperti gajah. Saat kembali ke kampung, ia tidak menemukan kampung halamannya yang dulu. Kampung itu sudah berisi orang-orang asing yang tidak dia kenal, yang tidak mengenalnya.”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa simile digunakan oleh Boy Candra dalam menulis menggambarkan perasaan seseorang yang merantau layaknya gajah. Hal tersebut diperjelas oleh Boy Candra dengan pejabaran alasan yang berisi kerinduan terhadap kampung halaman yang lama tidak ia lihat sudah berubah menjadi baru

karna banyak orang baru yang tidak dikenal bahkan tidak saling kenal karna merantau.

- Data 10 (BG/10/SM)

“Hadanglah laut yang lebih liar, biar tahu kubangan kecil kita ternyata tidak begitu luas. Terbang tinggi serupa elang, biar tidak sibuk jadi itik dalam kolam.”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa simile yang digunakan oleh Boy Candra dalam menulis menggambarkan perasaan sedih dengan kata “hadanglah laut yang lebih liar” yang diperkuat dengan kalimat terbang tinggi serupa elang. ursi dan meja yang akan patah dimakan waktu. Hal tersebut ditegaskan oleh Boy Candra dengan perbandingan kubangan kecil disekeliling kita yang tidak luas gar tidak sibuk dirumah saja.

2. Metafora

Gaya bahasa metafora ditemukan sebanyak 7 kata dari dua indikator kata *analogi* dan *adalah*.

Contoh:

- Data 11 (BG/01/ME)

“Kamu sadar nggak kalau kamu itu generasi emas? Sudahkah kamu menyiapkan diri untuk menjadi generasi emas? Jangan terlalu banyak malasnya, kecuali kamu sudah siap menjadi generasi emas imitasi.”

Berdasarkan kutipan Boy Candra dogolongkan ke gaya bahasa metafora karena *generasi emas* memiliki makna anak muda penerus bangsa. Yang dimaksud oleh penulis yakni banyak anak muda saat ini yang maish bermalas-malasam dan kurang ada semnagat untuk masa yang akan datang.

- Data 12 (BG/02/ME)

“Jalan pernikahan tiap orang itu beda-beda. Jangan pakai peta orang lain mentah-mentah.”

Berdasarkan kutipan Boy Candra dogolongkan ke gaya bahasa metafora karena *peta orang lain* memiliki jalan orang lain. Yang dimaksud oleh penulis yakni manusia sellau berpatokan atau bertujuan sam aseperti orang lain padahal jalan yang sudah ditakdirkan berbeda.

3. Personifikasi

Gaya bahasa simile ditemukan sebanyak 5 data dari indikator kata ***benda mati dengan sifat manusia***.

Contoh:

- Data 18 (BG/01/PER)

*“Kau merasa **kasur menelanmu bulat**, kau merasa warna cerah alas kasur itu gelap menggulung dirimu.”*

Kutipan yang ditulis Boy Candra tergolong dalam gaya bahasa personifikasi karena kasur diibaratkan benda hidup yang bisa menelan tubuh manusia. Kasur adalah tempat yang digunakan untuk tidur, sedangkan menelan adalah proses memindahkan makanan dari rongga mulut ke lambung. Berdasarkan makna kata kasur dan menelan maka maksud dari kutipan tersebut kasur membuat manusia merasa tidur nyenyak.

- Data 19 (BG/02/PER)

*“Suara-suara yang giku terdengar dari jauh. **Gelap yang menyapa** di lembar pandang.”*

Berdasarkan kutipan Boy Candra dogolongkan ke gaya bahasa personifikasi karena *gelap yang menyapa* diumpamakan sebagai makhluk hidup yang dapat menyapa lembar padang. Karena yang dapat menyapa adalah manusia tetapi dalam kutipan tersebut gelap yang juga dapat menyapa lembar pandang. Penginsanan atau personifikasi ialah jenis majas yang mendefinisikan benda mati dengan sifat manusia.

- Data 20 (BG/03/PER)

*“Kita bertemu saat **api mulai memakan diriku**. Kulihat kau demgam teguk air menatapku dekat.”*

Pada kutipan dikatakan api mulai memakan diriku. Yang dapat makan itu manusia, tetapi sifat-sifat manusia diberikan pada sebuah api. Padahal api tidak memiliki mulut, namun api dapat memakan tubuh manusia, hal tersebut menandai bahwa kutipan Boy Candra tergolong dalam gaya bahasa personifikasi.

4. Antitesis

Gaya bahasa simile ditemukan sebanyak 8 data dari indikator kata ***kata yang berlawanan***.

Contoh:

- Data 23 (BG/01/AN)

*“Mungkin sudah saatnya kita saling melepaskan. Kau memilih **ke kanan sementara aku ke kiri**. Kau senang melayang-layang di udara penuh puja-puja cahaya. Sementara aku berdiri dengan kaki sendiri bertarung dengan hama yang menyerang ladang tiap hari. Kita memang tak setuju.”*

Berdasarkan kutipan yang tulis Boy Candra terlihat gaya bahasa antitesis pada kata kanan dan kiri, hal tersebut menunjukkan bentuk kata yang berlawanan sehingga menimbulkan perbandingan antara lawan kata.

- Data 24 (BG/02/AN)

*“Mungkin sudah saatnya kita saling melepaskan. Kau memilih **ke kanan sementara aku ke kiri**. **Kau senang melayang-layang di udara** penuh puja-puja cahaya. Sementara **aku berdiri dengan kaki sendiri bertarung dengan hama** yang menyerang ladang tiap hari. Kita memang tak setuju.”*

Berdasarkan kutipan yang tulis Boy Candra terlihat gaya bahasa antitesis pada kalimat kau senang melayang-layang di udara, sementara aku berdiri dengan kaki sendiri, hal tersebut menunjukkan bentuk kata yang berlawanan sehingga

menimbulkan perbandingan antara lawan kata.

- **Data 25 (BG/03/AN)**

“Belajar demi mengisi masa mudamu sebaik-baiknya. Nikmati petualangan-petualangan terbaik dalam pikiranmu. Rayakan hal-hal yang patut kau rayakan selagi muda. Agar nanti jika sampai usia tua, kau tidak gampang membodoh-bodohkan orang muda. Biar kau tidak telat tampil di panggungmu.”

Pada kutipan yang tulis Boy Candra terlihat gaya bahasa antitesis *kalimat belajar demi mengisi masa mudamu sebaik-baiknya dengan nanti jika sampai usia tua, kau tidak gampang membodoh-bodohkan orang muda*. Hal tersebut menunjukkan bentuk kata yang berlawanan sehingga menimbulkan perbandingan antara lawan kata.

Berdasarkan penjelasan tersebut ditemukan banyak penggunaan gaya bahasa simile karena makna-makna dari kutipan yang dituliskan Boy Candra mewakili perasaan dengan membandingkan antara objek satu dengan objek lain yang tujuannya untuk menyampaikan pesan atau keadaan yang mewakili kehidupan manusia saat ini.

B. Penggunaan Fungsi Gaya Bahasa Perbandingan

Dari hasil analisis data dapat dilakukan pembahasan mengenai penggunaan fungsi gaya bahasa pada media sosial Twitter Boy Candra yang meliputi fungsi informasi, fungsi untuk menjelaskan, fungsi untuk menghidupkan objek mati, fungsi untuk menimbulkan gelak tawa atau untuk hiasan, dan fungsi untuk penekanan atau memperkuat. Penggunaan fungsi gaya bahasa pada media sosial Twitter Boy Candra menunjukkan banyak penggunaan fungsi penekanan karena dari 30 data yang sudah diteliti menunjukkan suatu penekanan terhadap suatu hal yang bertujuan untuk menyampaikan pesan. Adapun data yang telah diteliti penggunaan

gaya bahasa perbandingan dalam media sosial Twitter Boy Candra pada akun @dsuperboy dapat dilihat pada tabel berikut ini:

N o	Kode Data	Fungsi Gaya Bahasa	Data
1.	FG/01/FI	Fungsi Informasi	9
2.	FG/01/MJ	Fungsi Untuk Menjelaskan	6
3.	FG/01/OM	Fungsi Untuk Menghidupkan Objek Mati	3
4.	FG/01/GT	Fungsi Untuk Menimbulkan Gelak Tawa	0
5.	FG/01/PK	Fungsi Untuk Penekanan	12
Jumlah			30

Adapun hasil Analisis data sebagai berikut:

1. Fungsi Informasi

Gaya bahasa dapat difungsikan sebagai sarana komunikasi untuk memberikan suatu informasi berkaitan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Contoh:

- **Data 1 (FG/01/FI)**

“Bukan lebaran yang jadi biasa saja, mungkin kita saja yang sudah makin dewasa. Kita tidak lagi menunggu momen seperti anak kecil yang pakai baju baru, atau momen orang tua yang menunggu datangnya para cucu.”

Dalam kutipan tersebut menunjukkan fungsi informasi yang difungsikan sebagai informasi bahwa saat dewasa tidak lagi seperti anak kecil yang harus pakai baju baru.

- **Data 3 (FG/03/FI)**

“Buat anak-anak pejabat publik biasa sajalah bersikap dan bergaya. Ingat, sumber harta orangtuamu netizen juga bisa tahu. Jangan sampai daerah

*kekuasaan orangtuamu enggak maju-maju kamu malah bergaya hidup **bagaikan** raja dan ratu. Netizen bisa dengan cepat menjabarkan semua milikmu.”*

Dalam kutipan tersebut menunjukkan fungsi informasi yang difungsikan sebagai informasi kepada anak pejabat yang harus berhati-hati dalam menggunakan kekayaan yang dimiliki orangtua, karena netizen atau masyarakat media sosial saat ini akan cepat menjelaskan mengenai apa yang dimiliki anak pejabat.

- **Data 9 (FG/09/FI)**

*“Belajar demi mengisi masa mudamu **sebaik-baiknya**. Nikmati petualangan-petualangan terbaik dalam pikiranmu. Rayakan hal-hal yang patut kau rayakan selagi muda. **Agar nanti jika sampai usia tua, kau tidak gampang membodoh-bodohkan orang muda**. Biar kau tidak telat tampil di panggungmu.”*

Dalam kutipan tersebut menunjukkan fungsi informasi yang difungsikan sebagai komunikasi dimana Boy Candra menginformasikan bahwa saat muda harus banyak belajar sebaik mungkin agar saat tua tidak dibodohbodohkan maupun membodohbodohkan anak muda.

2. Fungsi Untuk Menjelaskan

Gaya bahasa dapat juga berfungsi sebagai sarana untuk menjelaskan atau memberi rincian akan suatu hal, kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Contoh:

- **Data 11 (FG/02/MJ)**

*“Beberapa orang merantau **seperti** gajah. Saat kembali ke kampung, ia tidak menemukan kampung halamannya yang dulu. Kampung itu sudah berisi orang-*

orang asing yang tidak dia kenal, yang tidak mengenalnya.”

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan makna perbandingan antara kampung halamannya di masa lalu dan masa saat ini dengan diibaratkan seperti gajah. Sehingga pada data 11 menunjukkan fungsi menjelaskan suatu hal.

- **Data 13 (FG/04/MJ)**

“Aku mencintai pekerjaanku sebagai penulis meski industri naik turun, cintaku pada pekerjaan ini selalu saja tak pudar. Tidak tahu nanti dimasa depan, tapi sejauh ini aku tetap ingin berdiri di ruangku yang ini”.

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan makna kecintaan tokoh aku terhadap pekerjaan. Sehingga pada data 13 menunjukkan fungsi menjelaskan suatu hal.

3. Fungsi Untuk Menghidupkan Objek Mati

Gaya bahasa yang dapat juga sebagai media untuk menghidupkan objek mati sehingga seolah-olah benda itu memiliki sifat kemanusiaan.

Contoh:

- **Data 16 (FG/01/OB)**

*“Kau merasa **kasur menelanmu** bulat, kau merasa warna cerah alas kasur itu gelap menggulung dirimu.”*

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan makna kasur diibaratkan benda hidup yang bisa menelan tubuh manusia. Kasur adalah tempat yang digunakan untuk tidur, sedangkan menelan adalah proses memindahkan makanan dari rongga mulut ke lambung. Sehingga pada data 16 menunjukkan fungsi menghidupkan benda mati karena kata kasur membuat manusia merasa tidur nyenyak.

- **Data 17 (FG/02/OB)**

*“Aku **menanam pohon dalam dadaku** agar banyak keteduhan di sana.”*

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan makna menanam pohon dalam dadaku. Menanam merupakan kegiatan berkebun yang dilakukan manusia untuk tumbuhan, sedangkan dalam kutipan tersebut menjelaskan bahwa menanam pohon dalam dada. Sehingga pada data 17 menunjukkan fungsi menghidupkan benda mati.

4. Fungsi Untuk Menimbulkan Gelak Tawa

Gaya bahasa dapat juga dijadikan sarana untuk menimbulkan gelak tawa atau candaan bagi pembacanya. Namun pada penelitian ini *tidak ditemukan* gaya bahasa perbandingan yang berfungsi menimbulkan gelak tawa atau hiasan.

5. Fungsi Untuk Penekanan

Gaya bahasa dalam sebuah karya sastra dapat juga digunakan untuk memberikan penguatan atau penekanan terhadap suatu hal atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Contoh:

- Data 20 (FG/02/PK)

*“Teman sesungguhnya tidak bertanya berapa diskon daganganmu, apalagi meminta gratisan. Ia akan membeli jika menurutnya barang daganganmu layak dibeli. **Seperti** dia membeli dagangan orang lain.”*

Berdasarkan kutipan tersebut menekankan bahwa teman yang sesungguhnya akan mendukung usaha mktanya tanpa memperhitungan harga. Sehingga pada data 20 menunjukkan fungsi penekanan yang bertujuan untuk memberikan pesan.

- Data 21 (FG/03/PK)

*“Segala sesuatu ada durasinya. Seumur daun sebelum gugur. Serupa kursi di meja kerja yang akhirnya patah. **Seperti** kita yang kini tak lagi saling sapa. Sementara di hari lalu, pesan-pesan singkat darimu selalu jadi awal membuka mata.”*

Berdasarkan kutipan tersebut menekankan bahwa setiap hal dalam hidup selalu ada masanya, dalam kutipan tersebut menekankan pada sebuah pesan singkat di masa lalu dan keadaan saat ini. Sehingga pada data 21 menunjukkan fungsi penekanan yang bertujuan untuk memberikan pesan.

- Data 24 (FG/06/PK)

*“Jalan pernikahan tiap orang itu berbeda-beda. Jangan pakai **peta orang lain** mentah-mentah.”*

Berdasarkan kutipan tersebut menekankan jalan yang sudah digariskan pada setiap orang berbeda-beda. Sehingga pada data 24 menunjukkan fungsi penekanan yang bertujuan untuk memberikan pesan.

Berdasarkan penjelasan tersebut ditemukan banyak penggunaan fungsi penekanan karena pada penggunaan bentuk gaya bahasa banyak menggunakan perumpamaan maka kutipan yang ditulis membandingkan suatu objek dengan objek yang lain, sehingga hal tersebut juga berhubungan dengan penggunaan fungsi gaya bahasa penekanan dimana penggunaan kata “seperti” meyakinkan pembaca bahwa ada pembandingan antara dua hal berbeda. Hal tersebut dipertegas oleh Boy Candra pada setiap kutipan bertujuan untuk menyampaikan pesan yang ditekankan pada lika-liku kehidupan manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penulisan Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan pada Media Sosial Twitter Boy Candra Tahun 2023 terdapat bentuk-bentuk gaya bahasa perbandingan dan fungsi-fungsi gaya bahasa perbandingan, maka hasil analisis tersebut mampu diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk gaya bahasa perbandingan pada media sosial Twitter Boy Candra pada Tahun 2023, terdapat simile atau perumpamaan sebanyak 10 data,

metafora sebanyak 7 data, personifikasi sebanyak 5 data, dan antitesis sebanyak 8 data. Ditemukan beberapa aspek yang mendukung dengan salah satu rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya pada penelitian ini yang berkaitan dengan bentuk-bentuk gaya bahasa perbandingan, adapun hasil yang ditemukan ialah gaya bahasa perbandingan bentuk simile yang lebih dominan dibandingkan dengan yang lainnya.

2. Fungsi-fungsi gaya bahasa perbandingan pada media sosial Twitter Boy Candra pada Tahun 2023, yang telah diteliti dan diidentifikasi oleh peneliti ditemukan beberapa fungsi yang sejalan dengan rumusan masalah yang kedua. Terdapat penggunaan fungsi informasi sebanyak 9 data, fungsi untuk menjelaskan 6 data, fungsi untuk menghidupkan objek mati 3 data, fungsi untuk penekanan 12 data tidak ditemukan fungsi untuk menghidupkan objek mati. Sehingga hasil yang ditemukan ialah penggunaan gaya bahasa perbandingan fungsi penekanan yang lebih dominan dibandingkan dengan yang lainnya.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dianalisis dengan rinci, kemudian dianalisis secara mendalam. Karena kutipan yang ditulis mewakili perasaan dengan membandingkan suatu objek dengan objek yang lain hal tersebut juga berhubungan dengan penggunaan fungsi gaya bahasa penekanan dimana penggunaan kata “seperti” meyakinkan pembaca bahwa ada pembandingan diantara dua hal berbeda. Faktor utama penggunaan bentuk dan fungsi gaya bahasa karena kutipan yang

ditulis Boy Candra banyak mengandung pesan atau keadaan yang mewakili kehidupan manusia saat ini.

REFERENSI

- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa* (19th ed.). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. (2016). *Diksi dan Gaya Bahasa* (21st ed.). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, A. (2005). *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Muhammad, I. (2018). Pengaruh Media Sosial (Facebook) Terhadap Pola Kebahasaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun. *Humano: Jurnal Penelitian*, 9(2), 256-277.
- Pradopo, R. D. (1993). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pritandhari, M. (2016). Penerapan komik strip sebagai media pembelajaran mata kuliah manajemen keuangan mahasiswa universitas Muhammadiyah metro. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(2).
- Saputri, M. C. D., & Widayati, S. (2016). Meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif melalui kegiatan bermain peran makro pada kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 91-94
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wijaya, U.H. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.